

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis**

Disusun Oleh:

**ADI SETIAWAN
B200150200**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ADI SETIAWAN

B200150200

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



EnyKusumawati, SE, MM, Ak

NIDN. 0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek
Indonesia Tahun 2015-2017)

Yang ditulis oleh:

ADI SETIAWAN

B200150200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 27 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, SE, MM, Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, M.H., Ak.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIP. 195702171986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juli 2019

Penulis



Adi Setiawan

B 200 150 200

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 65 perusahaan periode 2015-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa: kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan.

Abstrack

The purpose of this study is to study the effect of managerial ownership, institutional ownership, company growth, liquidity and profitability on value 65 manufacturing companies in the Indonesian Stock Exchange in the 2015-2017 period. The sampling technique used classic assumption test and multiple linear regression analysis with help of SPSS 22 for windows. The results of the analysis show that: Managerial ownership and profitability affect the value of the company while institutional ownership, company growth, and liquidity do not affect the value of the company.

Keywords: ownership, company growth, liquidity, profitability, company value

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat jual beli berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang. Investor dapat melakukan investasi dengan adanya pasar modal. Investor melalui

beberapa perusahaan melakukan pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan, sedangkan perusahaan yang memerlukan dana dengan cara menjual saham ke dalam pasar modal yang nantinya supaya mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan proyek-proyeknya dan menjalankan operasi perusahaan.

Dewasa ini, semakin banyak perusahaan yang mengikut sertakan perusahaan mereka di dalam pasar modal dan melakukan go public untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan (2014: 7) Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu untuk dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika perusahaan telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai seorang investor perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada masa periode masa yang akan datang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan mendapatkan keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu entitas perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam pengambilan kebijakan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua belah pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataan penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi agency problem (Dwi Sukirni, 2012).

Salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mensejajarkan kepentingan pihak manajer dengan kepentingan pemilik perusahaan. Upaya tersebut dapat ditempuh menggunakan mekanisme good corporate governance. Terdapat beberapa mekanisme yang sering digunakan dalam berbagai penelitian mengenai good corporate governance, diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012).

Peningkatan kepemilikan manajerial dapat membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham kemudian mengarah ke pengambilan

keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan hal tersebut, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012). Dengan adanya keterlibatan saham, manajer melakukan tindakan dengan mempertimbangkan segala aspek resiko yang ada serta dapat memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan agar nilai perusahaan meningkat.

Struktur kepemilikan selain kepemilikan manajerial dalam mekanisme good corporate governance adalah kepemilikan institusional, yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu yang mempunyai peran dalam perusahaan tersebut dalam kaitan modal maupun penentuan kebijakan. Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara memanfaatkan informasi yang ada, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka seluruh aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga (Putu dan Suartana, 2014).

Kondisi fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan, seperti deviden yang dibagikan, laba perusahaan, penjualan dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2016: 188). Cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, dimana dalam analisis rasio keuangan harus memperhatikan beberapa aspek antara lain aspek solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian (pasar) Wiagustini (2010: 75).

Terdapat banyak faktor yang menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut kusumajaya (2011) pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat menimbulkan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas merupakan rasio yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Astuti (2004: 36) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam seluruh aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagi hasil yang besar kepada para investor.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah nilai likuiditas. Menurut Syamsudin (2007: 41) Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas menjadi perhatian serius di dalam perusahaan karena likuiditas memainkan peranan yang penting dalam keberhasilan perusahaan. Menurut PSAK no. 1 (2009) suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Model Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa keadaan tertentu yang bertujuan supaya data yang diperoleh lebih representative. Sampel dalam penelitian ini terdapat 25 perusahaan pertahunnya selama 3 tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010: 137) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* yang diperoleh dari situs www.idx.co.id selama tahun 2015-2017.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV). Nilai perusahaan diukur dengan Price book value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV} \quad (1)$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan manajerial menurut Sartono (2010: 487).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (2)$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak diluar manajemen perusahaan atau institusi diluar perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan institusional menurut Sartono (2010: 487).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung dari pertumbuhan total aktivanya. Total Asset Growth (TAG) adalah hasil dari pengurangan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada masa sekarang dengan masa yang lalu atau sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya. Formulasi rumus pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Anggawulan et al, 2016).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{TA}(t) - \text{TA}(t-1)}{\text{TA}(t-1)} \times 100\% \quad (4)$$

d. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* adalah rasio antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek (Eny Kusumawati, 2018: 39).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (5)$$

e. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode. Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aset) dikeluarkan dari analisis (Eny Kusumawati, 2018: 114).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (6)$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) Dalam penelitian ini persamaan regresi dengan linier berganda adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 PP + \beta_4 LD + \beta_5 PF + \epsilon \quad (7)$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

PP = Pertumbuhan Perusahaan

LD = Likuiditas

PF = Profitabilitas

E = *Error Term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan Asymp.Sig menunjukkan hasil sebesar 0,552 atau 55,2 %.

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	,552

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, karena nilai nya lebih dari 0,05 atau 5 %.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang memiliki nilai diatas 0,10.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KM	,271	3,684	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	,258	3,877	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PP	,761	1,315	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LD	,913	1,095	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PF	,800	1,249	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen sehingga kesimpulannya adalah model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *spearman*.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	,587	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	,378	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	,371	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	,481	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	,362	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5% berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antara satu variabel residual dengan variabel residual lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-Watson	Kesimpulan
KM,KI,PP,LD,PF	1,897	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,897 berarti angka DW berada di antara angka -2 sampai +2 berarti model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

kepemilikan manajerial menunjukkan t hitung sebesar -3,188 dengan tingkat signifikansi 0,002 berada lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga menerima H_{a1} . Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Manajemen mempunyai sifat *opportunistic* yaitu mementingkan keuntungan dirinya sendiri. Keuntungan dirinya tidak terlepas kontribusinya terhadap suatu perusahaan, apabila manajer memiliki kontribusi lebih melalui kepemilikan saham maka manajer akan mengoptimalkan usahanya agar nilai saham naik supaya dirinya mendapatkan keuntungan yang banyak dan hal tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional menunjukkan t hitung sebesar -1,564 dengan tingkat signifikansi 0,123 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_{a2} . Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun

2015-2017. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola dan mengendalikan harga saham melalui keikutsertaan pengambilan keputusan dari pihak institusi didalam pengelolaan saham suatu perusahaan dapat menimbulkan tidak optimalnya pergerakan harga saham yang semakin baik dan dapat mengakibatkan turunya harga saham. Pihak institusi juga sebenarnya memiliki andil terhadap kebijakan pengelolaan saham tetapi terkadang pemilik saham institusi tidak mengambil bagian keikutsertaanya didalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan saham, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan t hitung sebesar 0,058 dengan tingkat signifikansi 0,954 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_{a3} . Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Para investor tidak peduli dengan pertumbuhan perusahaan karena yang terpenting mereka bisa menanamkan modalnya dan mendapatkan *return* baik berupa deviden kas maupun *capital gain*, bukan kelangsungan suatu perusahaan yang sedang bertumbuh. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan t hitung sebesar -0,945 dengan signifikansi 0,348 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_{a4} . Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Likuiditas yang tinggi di dalam perusahaan terkadang belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik. Perusahaan harus melakukan cara agar likuiditas perusahaan baik agar para pihak kreditur mau memberikan pinjamannya kembali agar supaya perusahaan bisa beroperasi oleh dana dari pihak kreditur, perusahaan melakukan penjualan sebagian aset yang dimiliki. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik, sehingga jika ada investor yang akan menginvestasikan dananya akan berpikir kembali dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan melakukan operasi perusahaan dengan cara seperti itu, dengan demikian likuiditas yang tinggi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor.

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan t hitung sebesar 4,139 dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga menerima H_{a5} . Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Para investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang cukup pasti dalam memperoleh laba, dengan kata lain para investor melihat dari sisi profitabilitas perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas tinggi maka akan meningkatkan minat investor di dalam menanamkan modalnya dan hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya menambahkan beberapa sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang cukup akurat.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan menguji variabel lainnya yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti free cash flow, leverage, pertumbuhan penjualan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Anggawulan, I gusti Bgs Wiksuana, Henny R. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067.
- Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Borolla. 2011. “*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*”. Jurnal Prestasi. Vol.7, No.1, Ambon.
- Endraswati, Hikmah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikandan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. Jurnal STAIN Salatiga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- Husnan, Suad. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Kusumawati, Eny. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 19 (2) h: 110-125.

- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- PSAK. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Putu Wida P. D1 I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke 16. ALFABETA. Bandung.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Syamsudin, Lukman (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirni,dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ulum, I; I. Gozhali; dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli. Welker, M. (1995). 'Disclosure Policy, Information.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.